

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTO BROTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
DIAN NURHAYANI
NIM. 1717402096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL
KARYA HASTO BROTO**

DIAN NURHAYANI
1717402096

ABSTRAK

Selain sebagai media hiburan, film juga mengandung banyak nilai yang berguna, seperti nilai pendidikan Islam. Salah satu film yang bisa dijadikan media pembelajaran pendidikan Islam adalah film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis isi atau content analysis. Hasil penelitian ini antara lain: Pertama, nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah SWT dan iman kepada Qadha dan Qadar. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi kegiatan berdo'a yang dilakukan selepas melaksanakan shalat dan sikap dermawan atau saling memberi antar sesama kepada yang sedang membutuhkan uluran tangan. Ketiga, nilai pendidikan akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah SWT yakni sikap bersyukur, bertakwa, dan ikhlas; akhlak kepada Rasulullah saw. terdiri dari bersilahturahmi sekaligus mengucapkan salam; akhlak kepada sesama terbagi dalam akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap sabar, rendah hati, menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain, akhlak dalam keluarga yaitu sikap untuk saling memberi kasih sayang, akhlak kepada orang lain yaitu memberi pertolongan dan bersikap sopan santun; akhlak kepada lingkungan yaitu dengan menyadari akan kebesaran Allah SWT atas penciptaan alam dan seisinya dengan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Islam, Film Jembatan Pensil

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Operasional	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat.....	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	19
1. Nilai	19
a. Pengertian Nilai	19
b. Kategorisasi Nilai	20
c. Karakteristik Nilai	21

d. Fungsi Nilai	22
2. Pendidikan Islam	23
a. Pengertian Pendidikan Islam	23
b. Landasan Pendidikan Islam	27
c. Tujuan Pendidikan Islam	29
d. Fungsi Pendidikan Islam	31
3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam	32
a. Nilai Pendidikan Akidah	32
b. Nilai Pendidikan Ibadah	37
c. Nilai Pendidikan Akhlak	38
B. Film	46
1. Pengertian Film	46
2. Unsur-unsur Film	47
3. Jenis-jenis Film.....	50
4. Fungsi Film.....	52
5. Peran Film sebagai Media Pembelajaran.....	53
6. Kelebihan dan Kekurangan Film	54
C. Film sebagai Media Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Islam	55

BAB III : FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

A. Film Jembatan Pensil.....	57
1. Profil Film.....	57
2. Sinopsis Film	59
3. Tokoh dan Penokohan	61
4. Latar atau <i>Setting</i> Film	66
5. Alur atau <i>Plot</i>	66
6. Kelebihan dan Kekurangan Film	68
B. Biografi Sutradara Hasto Broto	69
1. Biografi.....	69
2. Karya-karya	69

BAB IV	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM	
	JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO	
A.	Penyajian Data.....	70
B.	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam	
	dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.....	74
1.	Nilai Pendidikan Akidah	74
2.	Nilai Pendidikan Ibadah	78
3.	Nilai Pendidikan Akhlak	84
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran-saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Deskripsi Pemeran Film Jembatan Pensil
- Tabel 2. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Allah SWT
- Tabel 3. Nilai Pendidikan Akidah melalui Iman kepada Qadha dan Qadar
- Tabel 4. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Kegiatan Berdo'a
- Tabel 5. Nilai Pendidikan Ibadah melalui Sikap Dermawan
- Tabel 6. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Syukur
- Tabel 7. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Bertakwa
- Tabel 8. Akhlak kepada Allah SWT melalui Sikap Ikhlas
- Tabel 9. Akhlak kepada Rasulullah saw melalui Adab Mengucapkan Salam
- Tabel 10. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Sabar
- Tabel 11. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Rendah Hati
- Tabel 12. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Menuntut Ilmu
- Tabel 13. Akhlak terhadap Diri Sendiri melalui Sikap Mengajarkan Ilmu
- Tabel 14. Akhlak terhadap Keluarga melalui Sikap Memberi Kasih Sayang
- Tabel 15. Akhlak terhadap Orang lain melalui Sikap Memberikan Pertolongan
- Tabel 16. Akhlak terhadap Orang Lain melalui Sikap Sopan Santun
- Tabel 17. Akhlak kepada Lingkungan melalui Sikap Menjaga, Merawat dan Memelihara Lingkungan

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penayangan Perdana Film Jembatan Pensil

Gambar 1. 2 Poster Film Jembatan Pensil

Gambar 1. 3 Pemandangan Muna

Gambar 1. 4 Sutradara Hasto Broto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Wawancara Online Tahap 1
- Lampiran 2 : Catatan Wawancara Online Tahap 2
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Online Tahap 1
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Online Tahap 2
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sosok makhluk istimewa. Allah SWT sebagai Sang Pencipta telah membekali manusia dengan sebuah akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lain. Inilah yang kemudian menjadikan manusia dapat berpikir dan memiliki rasa ingin tahu yang besar atas segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Berdasarkan rasa ingin tahunya tersebut, maka diperlukan sebuah proses untuk menjawab segala rasa ingin tahunya dan tentunya sebagai pengembangan potensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melalui sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia. Sebab, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir generasi muda masa depan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadikan bangsa ini lebih maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Terkait mengenai pendidikan, pemerintah pun telah mengeluarkan sebuah kebijakan bahwasanya kini wajib belajar yakni mencapai 9 tahun yang berawal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkompeten, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang secara pesat.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Namun, berbicara persoalan pendidikan memang seperti tidak ada ujungnya. Berbagai persoalan seringkali muncul akibat dari berbagai faktor yang ditimbulkan dari pendidikan itu sendiri yang sepantasnya memang harus dibenahi. Kegiatan proses belajar mengajar baik dari metode dan sistem yang selama ini diterapkan pun terlihat masih monoton dan pada akhirnya tujuan dari pendidikan tidak tersampaikan secara baik. Padahal, kualitas suatu bangsa dapat terlihat dari *input* maupun *output* pendidikan bangsa tersebut.

Pendidikan Islam yaitu segala daya upaya yang dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, pengembangan diri yang diperuntukkan bagi setiap manusia sesuai nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang utuh sesuai aturan Islam agar kehidupan nantinya memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses perubahan menuju sisi positif. Dalam konteks sejarah, perubahan positif ini merupakan sebuah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.²

Dalam hal ini, terdapat tiga pokok nilai pendidikan Islam yang memiliki keterkaitan satu sama lain diantaranya yakni nilai pendidikan akidah yang merupakan nilai-nilai yang dijadikan sebagai sebuah pondasi oleh umat Islam menyangkut akan keyakinan dan ketakwaan seseorang. Kemudian, nilai pendidikan ibadah ialah sebuah amalan-amalan sebagai wujud dalam memperkuat keimanannya. Terakhir, adanya nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak yang ditimbulkan dari dalam jiwa yang menjadikan perilakunya mengarahkan pada kesediaannya dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), hlm. 18-19.

Menurut al-Ghazali, tujuan dari pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.³ Dengan begitu, baik pendidikan formal maupun non formal selalu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam untuk diterapkan sejak usia dini.

Dewasa ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak bagi kehidupan. Berbagai kemudahan dalam hidup menjadi salah satu dampak positif yang telah dirasakan oleh seluruh manusia di muka bumi. Oleh karena itu, tak heran ketika salah langkah perlahan kemudahan itu menjerumuskan kita pada perilaku konsumtif, hilangnya rasa empati dan lain sebagainya. Maraknya minuman keras, narkoba, tawuran, pemerkosaan, hingga peristiwa yang terjadi pada siswa SMK Tikam gurunya hingga tewas di Manado, Sulawesi Utara pada tanggal 21 Oktober 2019.⁴ Hal ini dikarenakan kondisi mereka yang belum mampu untuk memfilter segala sesuatu yang dihadapkan pada diri mereka.

Hal ini dibuktikan pula dengan adanya pola hidup yang seringkali ditemui yakni kebiasaan orang-orang barat yang terpampang di media elektronik, cetak maupun secara langsung dari mulai cara berpakaian, cara bertutur kata, dan selera hidupnya yang kemudian menjadi sebuah budaya di kalangan masyarakat, khususnya yakni anak usia remaja. Secara keseluruhan pun telah beranggapan bahwa perilaku dan gaya hidup tersebut dipandang sebagai suatu hal yang layak untuk ditiru dikarenakan terlihat modern dan maju.⁵ Sikap mereka yang cenderung meniru akan menjadi sebuah budaya dan parahnya adalah mereka tidak bisa memilih dan memilah hal mana yang

³ Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No.1, 2018, hlm. 25.

⁴Ferdinan, "Pelajar SMK Tikam Guru hingga Tewas", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4756328/pelajar-smk-di-manado-tikam-gurunya-hingga-tewas-karena-ditegur-merokok> , diakses pada 26 September 2020, pukul 10.15 WIB.

⁵ Putu Sdhvi Sita, *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*, (Surabaya: ITS, 2013), hlm. 2.

memang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Apabila persoalan tersebut dibiarkan, maka krisis akhlak pun semakin meningkat. Pada dasarnya perkembangan zaman yang modern memang tidak melulu berdampak negatif jika memang *stakeholder* pendidikan mampu bekerjasama dengan baik serta meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya era globalisasi seperti saat ini menjadikan perubahan yang begitu cepat di berbagai bidang. Tentunya menuntut kita untuk melakukan penyesuaian dan mengembangkan segala cara demi tetap tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam dengan baik. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa adanya kemajuan teknologi saat ini pun telah menghasilkan media yang dapat dijadikan sebagai sarana alternatif dalam proses menyalurkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tentu saja hal tersebut sebagai salah satu upaya dalam menyeimbangkan diri menghadapi kerasnya hidup di era globalisasi. Media yang dimaksudkan disini salah satunya yaitu media audio visual berupa film.

Film merupakan salah satu media yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara atau visual dan audio. Film yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan beragam macamnya yakni, film ukuran 8 mm dan 16 mm, 35 mm, film bisu dan film bersuara, film berwarna atau hitam putih.⁶ Jadi, film merupakan sebuah media yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan dua panca indera yakni penglihatan sekaligus pendengaran yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan, edukasi, informasi, dan lain sebagainya.

Segala sesuatu yang menjadi bagian dari film akan mampu membangkitkan emosional. Jika sudah seperti itu maka, nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan mudah ditangkap oleh penontonnya. Dijelaskan pula bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu secara persentase yakni mencapai 83% didapatkan melalui penglihatan dan hanya sekitar 11% diperoleh dari pendengaran serta sekitar 6% dari yang lainnya. Kemampuan

⁶ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm.90

daya ingat terhadap pengetahuan yang telah diperoleh tersebut sekitar 20% dari apa yang didengar dan sekitar 50% dari apa yang dilihat.⁷ Jika keduanya terlibat dalam waktu yang bersamaan, hasil yang didapat pun lebih maksimal. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan Islam dapat secara efektif tertanamkan pada diri seseorang melalui media film.

Film pada dasarnya sekarang ini sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Karena pada dasarnya film dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, memberikan informasi maupun edukasi. Hal ini sejalan dengan mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 seperti yang dikutip oleh Teguh Trianton, dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan sebuah alat pendidikan dan penerangan yang memiliki pengaruh besar kepada masyarakat. Film merupakan alat revolusi yang dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*, mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila.⁸

Hidup pada zaman modern sekarang ini tentu melalui berbagai akses yang ada seperti televisi, bioskop, internet, dan akses yang lainnya, film dapat kita saksikan dengan mudahnya. Namun, dibalik dari segala kemudahan yang didapat tentu kita sebagai penikmat film harus mampu memilih dan memilah antara film yang layak ditonton dengan yang tidak layak. Standar kelayakan film disini tentu dilihat dari sisi kebermanfaatannya, yaitu film yang tidak sebatas menjadi tontonan saja tetapi juga dapat sebagai tuntunan dengan melihat dari pesan moral yang terkandung didalamnya. Dengan begitu, film dapat diterima dengan baik diberbagai kalangan masyarakat.

Dilihat dari segi pendidikan, film bisa menjadi media pembelajaran apabila film tersebut mengandung nilai-nilai positif yang mampu mendidik setiap individu. Tidak hanya di Negara maju saja, Indonesia yang merupakan

⁷ Abdul Istiqlal, "Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 141.

⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

negara berkembang saja telah banyak memproduksi film dengan jenis film yang bervariasi. Film memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah film mampu menjelaskan suatu proses, tiap peserta didik baik yang pandai maupun tidak pandai dapat belajar sesuatu dari film.⁹

Sekian banyaknya film yang beredar, salah satu film yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam adalah Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Film tersebut mengajarkan berbagai hal, diantaranya yakni mengenai keimanan, ibadah, tolong menolong, kesederhanaan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto berada dibawah naungan studio produksi Grahandika Visual. Penulis skenarionya sendiri adalah Exan Zen yang merupakan salah satu masyarakat dari Muna dengan di sutradarai oleh Hasto Broto. Film ini dirilis pada tanggal 7 September 2017. Namun, ada hal yang tak terduga yakni ternyata film ini mendapat penghormatan khusus dengan diundangnya film ini ke Gedung Krida Bhakti, Jakarta Pusat oleh salah satu Deputi IV Kepala Staf Kepresidenan dan diputar khusus pada tanggal 23 Agustus 2017 untuk sekaligus ditayangkan dihadapan anak-anak berkebutuhan khusus.¹⁰

Film ini menceritakan kehidupan Ondeng dan teman-temannya dalam menempuh pendidikan. Mereka hidup di sebuah desa pedalaman, dimana untuk mendapatkan pendidikan yang dikatakan layak pun sangatlah sulit. Dalam film ini terlihat dengan jelas bahwa sarana dan prasarana untuk penunjang mereka dalam belajar pun tidak memadai, tenaga pendidik terbatas, kondisi bangunan sekolah pun sudah tidak layak untuk ditempati, dan perjalanan mereka untuk sampai ke sekolah sangatlah jauh dan harus melewati sungai, menaiki bukit serta harus menyeberangi jembatan yang telah rapuh. Namun, yang patut dicontoh dari kehidupan Ondeng dan teman-temannya adalah apapun kondisi yang

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 104.

¹⁰ Vania Ika Aldida, "Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus", dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 26 September 2020, pukul 09.15 WIB.

mereka hadapi tidaklah menyurutkan semangat mereka untuk belajar dan mengejar mimpi. Ondeng dan teman-temannya pun menjalin persahabatan dengan baik, saling tolong-menolong, saling menjaga satu sama lain meskipun dengan kondisi Ondeng yang memiliki keterbatasan mental dan Inal sebagai penyandang tunanetra. Singkatnya, bagi mereka kekurangan bukanlah menjadi penghalang segalanya. Karena pada dasarnya manusia tetap menjadi makhluk sosial yang akan terus hidup berdampingan dan saling membutuhkan antara manusia satu dengan yang lain.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dihadirkan dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak anak-anak yang sudah hidup dalam kondisi yang normal dan serba berkecukupan, serta mendapat pendidikan yang layak pun mereka tidak mencerminkan perilaku yang baik dan melupakan kodrat mereka sebagai hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya.

Mengingat akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam sebagai penguatan diri bagi kehidupan manusia, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

C. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.¹¹

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya.¹²

Jadi, nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan sebuah nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sebuah acuan bagi umat manusia dalam membentuk diri menjadi insan yang beriman, bertakwa, berkeadaban, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

2. Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Film Jembatan Pensil merupakan film yang disutradarai oleh Hasto Broto dan diproduksi oleh Grahandika Visual serta skenarionya ditulis oleh Exan Zen dengan mengambil lokasi di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini menceritakan tentang sebuah cita-cita, perjuangan, pengorbanan dari persahabatan yang terjalin oleh Ondeng, Inal, Azka, Yanti, Nia. Dimana diantara mereka ada Ondeng yang mengalami keterbelakangan mental dan Inal yang mengalami tunanetra. Dibalik dari kekurangan yang dimiliki, persahabatan mereka tetap terjalin dengan baik dengan dibuktikan dari sikap mereka yang saling tolong-menolong dan saling menjaga satu

¹¹ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 2, 2017, hlm. 230.

¹² Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 106.

sama lain. Selain itu, ada seorang anak bernama Attar yang selalu mengejek dan bersikap usil terhadap Ondeng dan teman-temannya. Mereka menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Towea dengan segala keterbatasan yang ada. Mulai dari kondisi sekolah hanya beralaskan tanah dan jauh dari kata layak, kemudian mereka juga harus berangkat ke sekolah dengan jarak tempuh yang jauh, melewati sungai, naik bukit, dan menyeberangi jembatan rapuh. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar.

Ondeng merupakan sosok anak yang memiliki bakat membuat sketsa. Setiap harinya, Ondeng menyibukkan diri dengan menggambar sketsa. Berbagai hal ia visualisasikan dengan melalui sketsa tersebut, termasuk dengan kehidupan ayahnya yang merupakan seorang nelayan dan jembatan rapuh yang selalui dilalui oleh teman-temannya. Dari jembatan rapuh tersebutlah yang akhirnya membuat Ondeng memiliki cita-cita untuk membangun jembatan tersebut.

Ondeng mulai terpuruk setelah mengetahui bahwa ayahnya telah meninggal dunia akibat dari badai besar yang terjadi. Jenazah ayahnya dimasukkan ke dalam keranda dan dinaikkan diatas perahu dikarenakan harus menyusuri sungai terlebih dahulu untuk sampai ke tempat pemakaman. Kemudian jembatan yang sedang dilewati oleh teman-temannya tiba-tiba saja rubuh, namun itu semua tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar. Dengan dibantu oleh Gading, akhirnya mereka bisa melewati jembatan yang rubuh tersebut.

Dengan adanya kondisi Ondeng yang memiliki keterbatasan mental ini, sampai membuat Ondeng lepas kendali ketika mengingat ayahnya yang telah meninggal. Dan akhirnya, Ondeng pun berlari kelaut sambil memanggil ayahnya tanpa memikirkan segala bahaya yang kemungkinan akan menimpanya. Dan memang benar, Ondeng akhirnya tenggelam tanpa bisa diselamatkan. Setelah kepergian Ondeng, teman-teman dan warga sekitar saling gotong royong untuk membangun jembatan tersebut sebagai perwujudan cita-cita Ondeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan ialah nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto .

2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas khazanah keilmuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra film.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam bagi pendidik dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.
- 2) Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkenaan dengan telaah masalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.
- 3) Menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan sekaligus memberikan kemudahan dalam memahami dan

memperjelas penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian pada sebelumnya yang berkaitan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain:

Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Nanda Nurma Dwy Putry, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019 dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”.¹³ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Jembatan Pensil antara lain akhlak kepada Allah SWT terdiri dari sikap tawakal, syukur dan ikhlas; akhlak kepada Rasulullah saw seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah atau tempat lainnya; akhlak kepada diri sendiri terdiri dari sikap tawadhu dan sabar; akhlak kepada sesama seperti tolong menolong, berbakti dan menghormati kedua orang tua, dan memberikan kasih sayang dari orang tua kepada anaknya; akhlak kepada alam sekitar diantaranya memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaga serta mempelajari yang terdapat dalam alam. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yakni sama-sama meneliti pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Titik letak perbedaannya yakni saudari Nanda Nurma Dwy Putry meneliti terkait nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan penulis meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, skripsi yang telah ditulis oleh Negla Hidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2017 dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”.¹⁴ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu antara lain nilai aqidah (keimanan) yang meliputi Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada

¹³ N.N. Dwy Putri, *Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁴ Negla Hidayati, *Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Kitab-kitab, Iman kepada Rasul-rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar; nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan; nilai syari'ah meliputi shalat dan berdo'a. Selain itu, nilai-nilai religius tersebut memiliki relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti pada sebuah karya sastra film. Titik letak perbedaannya yakni saudari Negla Hidayati meneliti terkait nilai-nilai religius dan relevansinya dengan materi pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam.

Ketiga, skripsi yang telah ditulis oleh Vivi Stevani, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro".¹⁵ Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara antara lain nilai pendidikan aqidah yaitu rukun Iman, nilai pendidikan ibadah terdiri atas ibadah mahdah dan ghairu mahdah, serta nilai pendidikan akhlak yakni akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan. Hal yang menjadi persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam. Titik letak perbedaannya yakni saudari Vivi Stevani meneliti pada Film Animasi Nusa dan Rara, sedangkan penulis meneliti pada Film Jembatan Pensil.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka terhadap penelitian terkait yang ada pada sebelumnya, persamaan dan perbedaannya dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto" belum pernah ada yang serupa, maka layak untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan

¹⁵ Vivi Stevani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

terkesan menarik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam sebuah film.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah alat yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah dengan mengacu pada sumber-sumber penelitian yang ada. Dalam hal ini, klasifikasinya antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kepustakaan atau *library research*, dikarenakan data-data dalam penelitiannya dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan, meliputi ensiklopedia, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah, buku, dan dokumen yang relevan terhadap pembahasan penelitian guna mendapatkan data.¹⁶

Dalam pengertian lain, penelitian kepustakaan merupakan penelitian kualitatif yang bekerja pada sebuah tatanan analitik dan sifatnya *perspective emic*, yaitu memperoleh data bukan lagi berdasarkan pada persepsi peneliti, justru berdasarkan pada fakta-fakta konseptual maupun fakta teoretis.¹⁷

Penelitian jenis kepustakaan juga berpusat pada dokumen-dokumen yang berupa buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain-lain yang tentunya secara keseluruhan diakomodasi dan tersedia di perpustakaan.¹⁸ Jadi, berdasarkan beberapa pengertian diatas penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah berupa bahan dokumen terkait Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang sifatnya

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1.

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

¹⁸ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 41.

alamiah, dimana seorang peneliti berperan sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data nantinya bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif tersebut akan lebih menekankan pada sebuah makna daripada generalisasi.¹⁹ Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif tersebut.

Selain penjelasan diatas, penelitian ini pun bersifat deskriptif yang artinya yaitu data-data yang telah dikumpulkan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian, nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk nantinya memberikan gambaran atas penyajian laporan tersebut.²⁰

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:²¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sebuah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok dalam penelitian.²² Dalam kata lain, sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primernya diperoleh melalui tayangan Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 225.

²² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*,....., hlm. 58.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data, maksudnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan film Jembatan Pensil dan nilai-nilai pendidikan Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.²⁴ Guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, maka digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dipergunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu kasus yang harus diteliti dan apabila seorang peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden pun sedikit. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat juga dilaksanakan melalui tatap muka maupun via telepon.²⁵

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini penulis gunakan untuk menggali sebuah informasi kepada Bapak Hasto Broto selaku sutradara dari Film Jembatan Pensil. Namun, dikarenakan masih dalam situasi pandemi covid-19 maka wawancara dilakukan secara tidak langsung dengan tersambung via *video call* WhatsApp.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 225.

²⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*,, hlm. 59-60.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 137-138.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali berbagai informasi pada dokumen-dokumen, baik dalam bentuk kertas, video, ataupun yang lainnya.²⁶

Dengan demikian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan berdasarkan pada buku-buku yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam, artikel yang mengupas Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto, dan tayangan film Jembatan Pensil.

5. Teknik Analisis Data

Salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian yaitu analisis data. Di mana dengan adanya sebuah analisis data maka suatu penelitian tersebut tidak diragukan lagi untuk kebenarannya dan hasilnya pun akan jauh lebih akurat. Metode analisis isi atau *content analysis* penulis pergunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Metode analisis isi yakni suatu cara dalam pemeriksaan dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²⁷

Pada intinya, metode analisis isi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan muatan sebuah teks yang dapat berupa kata, makna sebuah gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang tentunya dapat dikomunikasikan.²⁸

Penelitian dengan menggunakan analisis isi berguna untuk mendapatkan sebuah keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat juga terdokumentasikan. Dengan ini, penulis menggunakan analisis isi terhadap

²⁶ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian,*, hlm.74.

film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyaksikan dan mengamati Film Jembatan Pensil
- b. Mentransfer rekaman dan gambar ke dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisis isi dan kemudian mengklasifikasikannya nilai-nilai yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil
- d. Membuat kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi yang akan disusun, maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, antara lain nilai-nilai pendidikan Islam, definisi film, dan film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, serta film sebagai media pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab III membahas mengenai Film Jembatan Pensil yang memuat biografi beserta karya-karya dari sutradara Film Jembatan Pensil, synopsis film, tokoh dan penokohan, latar atau *setting* film, alur atau *plot* film, kelebihan dan kekurangan film.

Bab IV membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Dalam bab ini dipaparkan mengenai penyajian data, dan analisis data tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Bab V berisi tentang penutup, yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto” sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akidah merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan antara lain:
 - a. Iman kepada Allah SWT yang meliputi sikap memohon pertolongan kepada Allah SWT
 - b. Iman kepada Qadha dan Qadar meliputi keyakinan akan datangnya kematian serta penciptaan alam dan seisinya yang dapat dijadikan sebagai ladang rezeki dan tempat menuntut ilmu.
2. Nilai Pendidikan Ibadah merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan amalan-amalan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:
 - a. Kegiatan berdo'a selepas melaksanakan shalat
 - b. Sikap dermawan atau saling memberi antar sesama kepada yang sedang membutuhkan uluran tangan.
3. Nilai Pendidikan Akhlak merupakan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan baik atau buruknya sifat seseorang antara lain:
 - a. Akhlak kepada Allah SWT meliputi bersyukur, bertakwa, dan ikhlas
 - b. Akhlak kepada Rasulullah saw meliputi bersilahturahmi sekaligus mengucapkan salam
 - c. Akhlak kepada Sesama meliputi akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap sabar, rendah hati, menuntut ilmu, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain; akhlak dalam keluarga yaitu sikap untuk saling memberi kasih sayang; akhlak kepada orang lain yaitu untuk memberi pertolongan dan bersikap sopan santun

- d. Akhlak terhadap Lingkungan, meliputi menyadari akan kebesaran Allah SWT atas penciptaan alam dan seisinya dengan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Perfilman

Perfilman sudah sangat merakyat di berbagai kalangan. Maka, tak ada salahnya praktisi perfilman selalu mengembangkan kreatifitasnya untuk menciptakan film-film yang tidak sekedar sebagai tontonan tetapi juga berisi tuntunan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Film sebenarnya tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dengan memetik hikmah-hikmah yang terkandung disetiap adegannya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam tumbuh dan kembang seorang anak. Maka, teruslah memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan dari proses pendidikan.

4. Bagi Dunia Penelitian

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk mengkaji dan meneliti sebuah karya secara mendalam dengan diikuti evaluasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto, Dalil. 1993. "Nilai: Sifat dan Fungsinya", dalam *Buletin Psikologi*, Vol. 1, No. 2.
- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus". dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2.
- Aldida, Vania Ika. "Gelar Nonton Bareng Film untu Anak Berkebutuhan Khusus" dalam <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 23 Oktober 2020, pukul 09.50 WIB.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusmin. 2018. *Aqidah Akhlak*.
- Azis, A Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Ferdinan. "Pelajar SMK Tikam Guru hingga Tewas", dalam <https://news.detik.com/berita/d-4756328/pelajar-smk-di-manado-tikam-gurunya-hingga-tewas-karena-ditegur-merokok>, diakses pada 26 September 2020. pukul 10.15 WIB.
- Firawati. 2017. "Transformasi Sosial dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang". dalam *Jurnal Edumaspul*. Vol. 1, No. 2.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.

- Handayani dan Muslih Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". dalam *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 11. No. 2.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building: Konstruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Hidayati, Negla. 2017. "Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", dalam *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4, No.1.
- Istiqlal, Abdul. 2018. "Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Kepemimpinan dan Kependidikan Sekolah* Vol. 3 No. 2.
- Karsa, Satya Indra. 2006. "Mengenalkan Anak pada Dunia Film". dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7, No. 2.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miyarso, Estu. 2012. "Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi, dalam *Majalah Pendidikan*, 2012, hlm. 4-6, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313279/penelitian/peran+penting+sinematografi.pdf> diakses pada tanggal 18 November 2020 pukul 17.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab". dalam *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. Vol. 6, No. 1
- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)". dalam *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Purintyas. Ipop S., dkk. 2020. *28 Akhlak Mulia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwadarminta, W.JS. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, N.N Dwy. 2019. "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohman, Miftahur dan Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural". dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No.1.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sita, Putu Sadhvi. 2013. *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. Surabaya: ITS.
- Stevani, Vivi. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudarsono. 2018. "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits".dalam *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiba. 2018. "Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini". dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2012. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarjo Adi Susilo JR, Sutarjo Adi Susilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sutiah. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umiarso & Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO